

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan

Sejarah dan perkembangan MTs. “Walisongo” Pecangaan, tidak bisa lepas dari berdirinya sebuah lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama pada tanggal 5 Agustus 1965, yaitu Muallimin NU. Lembaga inilah yang menjadi cikal bakal bagi seluruh lembaga pendidikan yang sekarang ini dikelola oleh Yayasan Walisongo yakni ; Madrasah Diniyah Awwaliyah, Wustho, dan Ulya, MTs, MA, SLTP, SMU dan SMK.

Pada awal berdirinya, Muallimin NU menyelenggarakan kegiatannya di gedung Koperasi Tenun di desa Troso (1,5 Km sebelah barat Desa Pecangaan). Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di sini berlangsung selama 3 tahun, selanjutnya pada tahun 1968 dialihkan ke gedung milik sendiri, sampai dengan tahun 1970, dan bersamaan dengan itu terjadi perubahan nama menjadi PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama), dan kemudian menjadi PGAA (Pendidikan Guru Agama Atas).

Pada tahun 1971, dengan dasar pertimbangan untuk memilih lokasi yang strategis di kota Kecamatan maka PGAA dipindah ke Pecangaan. Seiring dengan itu sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada saat itu maka pada tahun 1978, PGAP berubah menjadi MMP (Madrasah Menengah Pertama), sedang PGAA tetap berjalan sampai kemudian pada tahun 1979, MMP menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan PGAA menjadi Madrasah Aliyah (MA) “Walisongo”.

Keberadaan MTs. Walisongo semakin kuat secara yuridis setelah dikelola oleh sebuah yayasan yang berbadan hukum, melalui Akte Notaris J. Moeljani, SH Nomor 100 pada tanggal 15 Pebruari 1980 yang bernama Yayasan Walisongo yang berkedudukan di desa Pecangaan.

Sejak nama madrasah berubah menjadi MTs. Walisongo sampai dengan tahun ke-17 keberadaannya berjalan dengan apa adanya dan tetap bersetatus terdaftar. Hal ini tidak terlepas dari tidak adanya political will dari pemerintah. Baru pada usianya yang ke-18, status MTs. Walisongo Pecangaan

menjadi Diakui setelah lulus akreditasi dengan Surat Keputusan No.WK/5-c/PP.00.5/1390/1993, tertanggal 30 Juni 1993. Kemudian pada tahun pelajaran 1997/1998 status tersebut meningkat menjadi DISAMAKAN setelah lulus akreditasi disamakan dengan surat keputusan No. WK/5.a/PP.00.5/1543/1997 tertanggal 6 Juni 1997. Kemudian pada TP. 2004/2005 MTs. Walisongo mengikuti akreditasi pada tanggal 29 April 2005 dengan predikat status terakreditasi A dengan Surat Keputusan Kw.11.4/4/PP.03.2/624.20.12/2005. Kemudian Pada tanggal 07 Nopember 2008, MTs. Walisongo mengikuti akreditasi dengan predikat status terakreditasi A dengan nilai 86,87 dengan surat keputusan dari Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor : 117A/BAP-SM/XI/2008. Kemudian Pada Tahun 2015, MTs. Walisongo mengikuti akreditasi dengan predikat status terakreditasi A dengan nilai 95.00 dengan surat keputusan dari Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Provinsi Jawa Tengah.¹

2. **Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah**

Sampai dengan TP. 2020/2021 ini, MTs. Walisongo Pecangaan telah memiliki Kepala Madrasah sejumlah 4 orang yang memimpin secara berurutan yakni :

- a. KH. Mahfudh Asymawi : Tahun 1975 s.d. 1992
- b. Drs. H. Mahalli Djufri, M. Pd : Tahun 1992 s.d. 1998
- c. Hariyanto, S.Ag. : Tahun 1998 s.d. 2007
- d. Drs. H. Ahmad Raspani : Tahun 2007 s.d. 2013
- e. Mastur, M. Pd. I : Tahun 2014 s.d. 2019
- f. Achmad Zainudin, S. Kom : Tahun 2019 s.d Sekarang²

3. **Visi MTs. Walisongo Pecangaan**

Terbentuknya kader muslim yang beriman dn bertaqwa terampil, dan Kompetitif.³

4. **Misi MTs. Walisongo Pecangaan**

Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan misi sebagai berikut :

¹ Dokumentasi dan Bagian Tata Usaha MTs Walisongo Pecangaan Jepara, Dikutip tanggal 26 April 2021

² Dokumentasi dan Bagian Tata Usaha MTs Walisongo Pecangaan Jepara, Dikutip tanggal 26 April 2021

³ Dokumentasi dan Bagian Tata Usaha MTs Walisongo Pecangaan Jepara, Dikutip tanggal 26 April 2021

- a. Pengamalan syariat Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah secara kaffah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Penegakan dan pengembangan nilai-nilai silaturrohim dalam berbagai aspek kehidupan untuk menjalin ukhuwah Islamiyah, wathoniyah dan basyariah.
- c. Mendorong dan mengarahkan semua bentuk pendidikan dan pengajaran siswa menuju terwujudnya ketebalan nilai-nilai tauhid.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- e. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan stake holder Madrasah.⁴

5. Personalia Pimpinan dan Karyawan MTs. Walisongo Pecangaan TP. 2020/2021

- a. Kepala Madrasah : Achmad Zainudin, S. Kom
- b. Waka Kurikulum : Setyawati, S. Pd
- c. Waka Kesiswaan : Nor Asiyah, S. Pd
- d. Waka Sarpras : Heri Rohmadhani, SS
- e. Waka Humas : Mastur, M. Pd. I
- f. Kepala TU : Yahya Syarof
- g. Staf TU : Nurul Azizah Fitriani, SH
- h. Staf TU Urusan Keuangan : Rumiati, SE
- i. Petugas Perpustakaan : Wahyu Nikmah
- j. Kordinator Lab. IPA : Dra. Ribkhah
- k. Kordinator Lab. Komputer : Heri Rohmadhani, SS
- l. Sanitasi / Kebersihan : Sutawar, Thohir
- m. Penjaga Malam : Latif⁵

6. Kegiatan Pendukung Prestasi Akademik

Untuk mengkondisikan siswa kelas IX sehingga siap mengikuti Ujian Nasional, maka Madrasah menyelenggarakan Paket Kegiatan Pembinaan Mapel UN dan khusus untuk mapel matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia volumenya

⁴ Dokumentasi dan Bagian Tata Usaha MTs Walisongo Pecangaan Jepara, Dikutip Tanggal 26 April 2021

⁵ Dokumentasi dan Bagian Tata Usaha MTs Walisongo Pecangaan Jepara, Dikutip Tanggal 26 April 2021

lebih banyak, yang utamanya adalah latihan dan pembahasan soal-soal.

7. Kegiatan Ujian Praktek Ibadah

Untuk membekali siswa kelas IX dalam kehidupan bermasyarakat, untuk hal keagamaan sebelum pelaksanaan UN diadakan ujian keterampilan ibadah yang materinya antara lain : Tahlilan, Hafalan surat pendek, praktek sholat.

8. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Untuk menciptakan wahana bagi siswa yang memiliki bakat dan minat dalam bidang seni dan olah raga, madrasah menyelenggarakan kegiatan ekstra diluar jam dinas yaitu : Al Qur’an Bittaghoni, Arabic Club, English Club dll.

Sedangkan untuk membekali siswa dalam bidang keterampilan, madrasah menyelenggarakan kegiatan ekstra sebagai berikut : PKS, Komputer, Pramuka.

9. Jumlah Siswa

| Tahun Pelajaran | Kelas VII | | | Kelas VIII | | | Kelas IX | | |
|-----------------|-----------|----|----------|------------|----|----------|----------|----|----------|
| | L | P | Jml Romb | L | P | Jml Romb | L | P | Jml Romb |
| 2017/2018 | 20 | 27 | 2 | 36 | 26 | 2 | 33 | 28 | 2 |
| 2018/2019 | 36 | 33 | 2 | 22 | 27 | 2 | 34 | 25 | 2 |
| 2019/2020 | 19 | 24 | 2 | 34 | 32 | 2 | 20 | 27 | 2 |
| 2020/2021 | 40 | 26 | 2 | 21 | 24 | 2 | 33 | 32 | 2 |

B. Deskripsi Data Penelitian

Skripsi ini memuat data yang berjudul “Implementasi Program Literasi Al-Qur’an pada Peserta Didik di MTs Walisongo Pecangaan Jepara” dimana penelitian ini memfokuskan kaitannya mengenai perencanaan, pelaksanaan serta hasil dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi Al-qur’an.

1. Implementasi Program Literasi Al-Qur’an

Literasi pada umumnya didefinisikan sebagai kemampuan baca tulis seseorang. Jika diartikan secara luas literasi tidak hanya kegiatan membaca buku saja, namun setiap kegiatan yang bertujuan meningkatkan minat baca serta

memberikan pemahaman terhadap bacaan kepada pembacanya.⁶

Pada penerapan literasi Al-Qur'an merupakan pembiasaan dalam bentuk literasi sebagai upaya menanamkan budaya gemar membaca dalam diri setiap siswa yang merupakan generasi penerus bangsa.⁷

Di MTs Walisongo program literasi Al-Qur'an sudah dilaksanakan meliputi 3 tahapan, diantaranya:

a. Perencanaan Program Literasi Al-Qur'an

Berdasarkan konteksnya, penelitian ini dilakukan dilingkungan sekolah yang melibatkan semua yang ada dilingkungan sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staf sampai siswanya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga tidak hanya dengan proses observasi saja namun juga dengan dilakukannya wawancara dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan suatu program diperlukan adanya perencanaan agar usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, selain itu dengan adanya perencanaan juga diharapkan agar tujuan yang ingin diwujudkan juga bisa tercapai. Perencanaan merupakan susunan dari langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Banghart dan Trull menjelaskan bahwa perencanaan harus melibatkan banyak orang serta menghasilkan program yang berpusat pada murid. Dalam perencanaan terdapat rangkaian putusan yang luas dan mengandung tujuan dari penentuan kebijakan atau program serta penentuan metode dan prosedur pada jadwal sehari-hari.⁸

Perencanaan sering disebut dengan istilah *planing* artinya persiapan dalam menyusun suatu keputusan dengan

⁶ Ayu Nurvita Asri, "Literasi Dalam Al-Quran: Studi Komparatif Tafsir Ibnu 'Ashur dan al-Baqai terhadap Surat al-'Alaq ayat 1-5" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 19.

⁷ Siti Purwati, "Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menghafal Surt Pendek," Jurnal Ilmu Pendidikan sosial, Sains dan Humaniora 4, no 1 (2018): 176.

⁸ Sabirin, "Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran", Jurnal Tabularasa PSS Unimed 9, no 1, 2012: 113.

langkah-langkah penyelesaian masalah sehingga masalah menjadi terarah dan tercapai tujuan yang diharapkan.⁹

Secara singkat perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan nantinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hamalik menjelaskan perencanaan sebagai proses untuk menentukan apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana proses pelaksanaannya, dan didalamnya ditentukan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan yang direncanakan yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah program untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Erly suandy mendefinisikan perencanaan sebagai proses untuk menentukan tujuan kemudian disajikan dengan jelas strategi-strategi dalam program dilanjutkan dengan menentukan tata cara dalam pelaksanaan program diakhiri dengan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara menyeluruh. Definisi ini menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses untuk mencapai suatu tujuan secara menyeluruh.¹¹

Setiap kegiatan atau program harus dibuat perencanaan yang matang, agar kegiatan yang akan dijalankan dapat berjalan dengan baik dan tercapai tujuan yang diinginkan. Albert Silalahi menjelaskan bahwa tujuan perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan adalah suatu jalan dan cara merekam perubahan sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan
- 2) Perencanaan bisa memberikan pengarahan kepada pihak-pihak yang terkait dengan program

⁹ Bun'a'i, "Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 3. https://books.google.co.id/books?id=kiIIIEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=buna%27i+perencanaan+dan+strategi+pembelajaran+pendidikan+agama+islam&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=buna'i%20perencanaan%20dan%20strategi%20pembelajaran%20pendidikan%20agama%20islam&f=false

¹⁰ Ana Widiastuti, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yayasan Kita Peduli, 2021), 2.

<https://books.google.co.id/books?id=IaAjEAAAQBAJ&pg=PA2&dq=perencanaan+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiv897WnffyAhVAILcAHQibCrcQ6AF6BAGEEAM#v=onepage&q=perencanaan%20adalah&f=false>

¹¹ Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), 4.

- 3) Perencanaan dapat menghindari aktivitas yang tumpang tindih dan tidak sesuai rencana
- 4) Perencanaan sebagai tahap menetapkan tujuan dan standar yang akan digunakan untuk memudahkan pengawasan.¹²

Tahapan perencanaan pada program literasi Al-Qur'an di MTs Walisongo dimulai dari pengadaaan rapat guru dan kepala sekolah, kesempatan ini digunakan untuk menentukan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an. Maka informan 1 menjelaskan bahwa ditemukan beberapa hal yang dibutuhkan dalam kegiatan literasi Al-Qur'an diantaranya ruangan serta Al-Qur'an.¹³

Perencanaan dimulai dari diadakannya rapat kepala dan dewan guru bertujuan untuk menentukan proses pelaksanaan kegiatan, juga menyiapkan ruangan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan. Kelas merupakan fasilitas yang cocok untuk digunakan sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan, selain itu pada rapat tersebut juga menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan serta siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, hal ini dijelaskan oleh informan 3.¹⁴

Informan 2 juga menjelaskan hal sama, bahwa pada perencanaan kegiatan literasi Al-Qur'an diadakan rapat untuk menentukan ruangan yang akan digunakan untuk kegiatan, maka ruang kelas dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.

Pada rapat yang lakukan selain menentukan ruangan juga untuk menentukan tujuan dijelaskan oleh informan 1 bahwa implementasi literasi Al-Qur'an yang ada MTs walisongo untuk membiasakan masyarakat membaca Al-Qur'an, dimulai dari membiasakan siswa agar menjadi kebiasaan yang baik.¹⁵ Kebiasaan ini diharapkan tidak hanya dalam membaca Al-Qur'an tapi juga dapat

¹² Taufiqurokhman, 7.

¹³ Achmad Zainudin, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis, 17 Mei, wawancara 1. Transkrip.

¹⁴ Bashori, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, wawancara oleh penulis, 8 Mei 2021, wawancara 3. Transkrip.

¹⁵ Achmad Zainuddin, Kepala sekolah, wawancara oleh penulis, 17 Mei 2021, wawancara 1. Transkrip.

menumbuhkan pola pendidikan, keilmuan serta pengetahuan untuk menjadi masyarakat yang gemar membaca. Sehingga dapat menjadi bangsa yang berdaulat dan cerdas.¹⁶

Pada tahapan ini juga diputuskan bahwa semua terlibat dalam kegiatan literasi Al-Qur'an mulai dari siswa, guru dan semua staf yang ada disekolah. Hal ini disampaikan oleh informan 2 bahwa semua terlibat, terutama untuk guru mapel Al-Qur'an Hadits dan guru piket yang bertugas.¹⁷

Perencanaan dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an diharapkan seluruh guru dan peserta didik dapat ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan setiap hari pada jam ke nol diruang kelas masing-masing.¹⁸

Dari perencanaan tersebut maka diharapkan semua siswa maupun dewan guru dapat datang tepat waktu yaitu sebelum pukul 06.30 atau jam ke nol. Hal ini juga yang harus dipersiapkan serta ditekankan kepada seluruh siswa untuk disiplin dan datang tepat waktu.

Berdasarkan data-data diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa sebelum diadakan kegiatan literasi Al-Qur'an kepala sekolah beserta dewan guru mengadakan rapat dengan pembahasan mengenai tujuan diadakannya kegiatan, tempat dilaksanakan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut dan juga kapan waktu dilaksanakan kegiatan. Maka diperoleh keputusan bahwa tujuan dari diadakannya kegiatan adalah meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan jadwal sebelum jam pertama dimulai atau jam ke nol dimulai pukul 06.30-07.00 WIB. Semua siswa, dewan guru dan staf diharuskan mengikuti kegiatan dari ruang kelas dan ruang guru.

b. Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an merupakan program kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an juga

¹⁶ Ayu Nurvita Asri, 23.

¹⁷ Setyawati, Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 17 Mei 2021, wawancara 2, Transkip.

¹⁸ Achmad Zainudin, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis, 17 Mei 2021, wawancara 1, Transkip.

mempelajari makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan tafsiran-tafsirannya. Dalam pelaksanaannya diikuti oleh seluruh peserta didik dan dewan guru.

Dalam pelaksanaan kegiatan pasti ada tahapan-tahapan kegiatan dimulai dari persiapan, kegiatan inti dan penutup.

1) Persiapan

Pada tahapan ini semua siswa yang datang diharuskan segera mempersiapkan diri diruang kelas masing-masing dan menyiapkan Al-Qur'an. Kemudian guru piket dan wali kelas yang bertugas membagi bacaan Al-Qur'an per juz dan memimpin pembukaan dengan bacaan surat Al-fatihah.

2) Kegiatan inti

Pada tahap kegiatan inti semua siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bagiannya masing-masing, dengan didampingi oleh guru piket agar kegiatan dapat berjalan dengan kondusif dan sesuai yang diharapkan.

3) Penutup

Pada tahap terakhir yaitu penutup, semua siswa sudah selesai membaca bagiannya masing-masing maka guru memimpin untuk membaca hamdalah bersama-sama yang kemudian dilanjutkan untuk membaca do'a awal pelajaran.

Pada pelaksanaan literasi Al-Qur'an siswa dan dewan guru serta semua staf sekolah diharuskan mengikuti kegiatan. Siswa mengikuti kegiatan diruang kelas masing-masing dengan didampingi oleh guru piket yang sudah dijadwalkan.¹⁹ Didapatkan juga data dari informan 2 bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan didampingi guru dan wali kelas diruangan masing-masing. Selain itu guru dan staf yang lain yang tidak bertugas dikelas juga mengikuti di ruangan guru.²⁰

Namun pada bulan ramadhan ada perubahan jadwal kegiatan serta tempat dilaksanakannya kegiatan. Dijelaskan oleh informan 3, pada bulan ramadhan semua siswa

¹⁹ Achmad Zainuddin, Kepala sekolah, wawancara oleh penulis, 17 Mei 2021. Wawancara 1. Transkrip.

²⁰ Setyawati, Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, wawancara 2, Transkrip.

mengikuti kegiatan di masjid secara bersama-sama, dengan bacaan mulai QS. Adh-Dhuha sampai Al-ikhlas, dilanjutkan dengan ngaji kitab dan sholat dhuha berjamaah. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 09.00-10.30 WIB.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an di laksanakan setiap hari diikuti oleh semua siswa maupun dewan guru, tahapan kegiatan dimulai dengan pembagian juz serta doa membaca alfatihah yang dipimpin oleh guru piket kemudian membaca al-quran sesuai juz yang sudah dibagikan dan akhiri dengan bacaan hamdalah bersama-sama yang kemudian dilanjutkan membaca doa awal pelajaran. namun pada bulan ramadhan jadwal pelaksanaannya diubah pada jam 09.00-10.30 dengan rangkaian kegiatan membaca alquran, ngaji kitab dan sholat dhuha.

2. Hasil Implementasi Program Literasi Al-Qur'an

Pencapaian dalam sebuah program bisa saja berbeda-beda setiap orang, seperti penerapan program literasi Al-Qur'an setiap siswa memiliki pencapaian yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan serta minat baca peserta didik itu sendiri. Selaras dengan yang disampaikan oleh informan 2 bahwa penerapan program literasi mempunyai hasil yang berbeda-beda pada setiap siswanya, hal ini dipengaruhi oleh minat baca serta kemampuan siswa, selain itu juga latar belakang pendidikan siswa juga mempengaruhi hasil penerapan pada setiap siswanya, namun secara umum setiap mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an serta membiasakan diri dengan bacaan Al-Qur'an kemudian menjadi kebiasaan yang baik sehingga diharapkan mampu menjadikan karakter yang baik pada diri siswa.²¹

Pembiasaan bisa dijadikan cara yang efektif untuk menerapkan kebiasaan dengan mengulang-ulang kegiaitan sehingga bisa menjadi pengaruh yang baik dalam diri siswa.²²

Hal itu juga disampaikan oleh informan 3 selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Walisongo dijelaskan

²¹ Setyawati, Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 17 Mei, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

²² Raodah HS, "Program Literasi Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makasar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2020), 23.

bahwa hasil dari sebuah program tidak bisa disamaratakan pada setiap siswa. Seperti pada pelaksanaan kegiatan literasi Al-Quran tidak semua siswa suka membaca serta mempunyai kemampuan awal yang baik, latar belakang pendidikan siswa juga berpengaruh pada kemampuan baca setiap siswa, maka harus ada perhatian khusus bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan lemah agar dapat mengikuti seperti teman yang lain.²³

Dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an akan mendapatkan bimbingan khusus, yang merupakan tanggung jawab dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Hasil penerapan program ini menunjukkan perubahan yang baik pada minat baca peserta didik tidak hanya dalam membaca Al-Qur'an namun juga semua mata pelajaran. Hal itu disampaikan oleh informan 1 dalam wawancara dijelaskan bahwa dari penerapan program literasi Al-Qur'an menjadikan meningkatnya minat baca peserta didik²⁴

Selain itu hasil dari penerapan program literasi Al-Qur'an juga disampaikan oleh informan 4 yaitu salah satu siswa di MTs Walisongo yang jelaskan bahwa penerapan program literasi Al-Qur'an dapat mendidik siswa semakin rajin membaca Al-Qur'an dan dapat memperbaiki kesalahan saat membaca Al-Qur'an²⁵

Hal ini dimaksudkan dalam hal tajwid, karena seringnya membaca Al-Qur'an juga berpengaruh pada kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an akan mendapatkan bimbingan khusus, yang merupakan tanggung jawab dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

Dalam program literasi Al-Qur'an yang ada di MTs Walisongo Pecangaan Jepara menghasilkan kebiasaan yang baik terhadap siswa dalam hal membaca serta menulis yang dalam hal ini menguntungkan bagi siswa maupun pihak sekolah itu sendiri. Karna hal ini dapat mengembangkan

²³ Bashori, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis, 8 Mei, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

²⁴ Achmad Zainudin, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis, 17 Mei, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

²⁵ Vasha, wawancara oleh penulis, 7 Mei, wawanacara 4, Transkrip

kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi peserta didik serta menjadi nilai positif bagi sekolah MTs Walisongo Pecangaan Jepara.

Sebagai lembaga pendidikan islam MTs Walisongo memberikan wadah yang tepat bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan serta ingin mengembangkan kemampuan, dengan adanya program ini diharapkan generasi saat ini mempunyai kebiasaan gemar membaca dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki sehingga terwujud generasi muda yang berkualitas.

Hasil dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an sudah dimaksimalkan sesuai dengan perencanaan meskipun masih ada beberapa kendala seperti yang telah disampaikan oleh informan 1 bahwa literasi Al-Qur'an selain mengajarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan baca tulis juga menagarkan disiplin karena mengharuskan siswa datang tepat waktu sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, ini juga yang merupakan salah satu kendala pada pelaksanaan literasi Al-Qur'an.²⁶

Namun meski ada beberapa kendala namun tujuan dalam penerapan program dapat tercapai, informan 3 menjelaskan penerapan program literasi Al-Qur'an sudah sesuai dengan yang direncanakan, meskipun setiap siswa memiliki kemampuannya masing-masing, tetapi secara keseluruhan siswa terjadi peningkatan dalam kemampuan baca tulis.²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas 8 MTs Walisongo Pecangaan Jepara bahwa implementasi program literasi Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik. Semua siswa mengikuti kegiatan dengan kondusif dan teratur sesuai dengan bimbingan guru piket dikelas.²⁸ Sama halnya informan 5 juga menjelaskan bahwa program literasi Al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan setiap harinya sehingga dapat berjalan dengan baik.²⁹

²⁶ Achmad Zainudin, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis, 17 Mei, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

²⁷ Bashori, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis, 8 Mei, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

²⁸ Vasha, wawancara oleh penulis, 7 Mei, wawawancara 4, Transkrip

²⁹ Jihan, wawawancara oleh penulis, 7 Mei, Wawancara 5, Transkrip.

Maka dari hasil wawancara serta data-data yang peneliti peroleh maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program literasi Al-Qur'an yang ada di MTs Walisongo sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan meskipun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi namun masih dapat berjalan dengan lancar dan seharusnya. Penerapan program literasi Al-Qur'an berpengaruh pada meningkatnya minat baca peserta didik juga dalam hal ini siswa dapat lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an. Namun untuk hasil dari penerapan literasi Al-Qur'an setiap siswanya berbeda-beda sesuai kemampuan karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam sebuah program pasti terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat, dalam program literasi Al-Qur'an yang diadakan di MTs Walisongo juga terdapat beberapa hal yang menjadi pendukung terlaksananya program diantaranya yaitu kesadaran diri siswa akan pentingnya baca tulis menjadi faktor utama tercapainya tujuan dalam sebuah program.³⁰

Maka dalam hal ini siswa harus mempunyai kesadaran yang tinggi akan pentingnya membaca serta menulis, namun tidak semua siswa memiliki kesadaran akan pentingnya literasi juga kurang adanya minat baca peserta didik, ini merupakan faktor yang dapat menghambat terlaksananya program, seperti yang jelaskan oleh informan 2 penghambat dalam keberhasilan program literasi Al-Qur'an berasal dari kurang adanya minat baca pada diri siswa.³¹

Ada juga faktor lain yang dapat menghambat terlaksananya program karena adanya beberapa siswa yang berasal dari pondok pesantren, sebelum jam sekolah biasanya ada kegiatan sehingga beberapa siswa diantaranya sering datang terlambat hal ini dapat mengganggu efektifitas kegiatan literasi Al-Qur'an, namun karena berasal dari pesantren siswa lebih terbiasa membaca Al-Qur'an berbeda dengan siswa yang tidak berasal dari pesantren.³²

³⁰ Setyawati, Waka Kurikulum, wawancara oleh penlis, 17 Mei, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

³¹ Setyawati, Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 17 Mei, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

³² Achmad Zainudin, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis, 17 Mei, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

Pada persiapan program literasi Al-Qur'an juga terdapat kesulitan yang dalam hal ini didapatkan data dari informan 1 bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda maka dalam hal ini pencapaian yang ditargetkan juga tidak bisa disamaratakan”³³

Berdasarkan data-data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an terletak pada peserta didik itu sendiri, kesadaran siswa akan pentingnya membaca sangat berpengaruh pada hasil yang didapat dalam pelaksanaan program, namun tidak semua siswa dapat memiliki minat baca yang sama, ada siswa kesadaran akan pentingnya membaca kurang, ini merupakan penghambat dari terlaksananya program literasi Al-Qur'an.

C. Analisis Data Penelitian

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi secara langsung dalam pelaksanaan program juga dengan meakukan wawancara dengan beberapa orang

1. Implementasi Program Literasi Al-Qur'an pada Peserta Didik di MTs Walisongo Pecangaan Jepara

a. Perencanaan

Menurut Tcokroamidjoyo menyatakan bahwa perencanaan mencakup tiga hal, diantaranya:

- 1) Suatu proses persiapan sistematis mengenai sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu
- 2) Perencanaan merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan sebaik-baiknya sesuai sumber yang ada secara efisien dan efektif
- 3) Perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana dan oleh siapa.³⁴

Beberapa pendapat dari para ahli yang mendefinisikan perencanaan diantaranya:

- 1) Teori dari Bintoro Tjokroaminoti mendefinisikan perencanaan yaitu kegiatan yang sistematis yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁵

³³ Achmad Zainudin, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis, 17 Mei, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

³⁴Buna'i, 3.

- 2) Prajudi Atmosudirojo, mengemukakan teori bahwa perencanaan merupakan penentuan tentang suatu hal yang akan diwujudkan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan, siapa saja yang melaksanakan, bila mana dan dimana kegiatan dilakukan serta bagaimana cara melakukan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.³⁶
- 3) Dan teori lain dari Sondang P. Siagian yang merumuskan perencanaan sebagai proses dari susunan keputusan-keputusan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.³⁷

Pendapat lain dari Hadari nawawi yang mendefinisikan perencanaan merupakan proses menyusun langkah penyelesaian dalam suatu masalah atau pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan baik umum maupun khusus suatu organisasi atau lembaga pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap.³⁸

Dari beberapa teori diatas dapat dipahami bahwa perencanaan yaitu kegiatan dalam membuat penentuan yang matang tentang suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sebuah kegiatan atau program perlu adanya perencanaan, hal ini berfungsi untuk mengarahkan suatu program atau kegiatan mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan juga berfungsi mengurangi ketidak pastian karena tidak adanya perencanaan.

Dalam tahapan ini yang dilakukan oleh siswa dan guru di MTs Walisongo dalam merencanakan kegiatan literasi Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

³⁵ Iwan Aprianto, dkk, *Managemen Peserta Didik*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), 34.

<https://books.google.co.id/books?id=3Pv3DwAAQBAJ&pg=PA34&dq=sarbini+neneng+lindha+perencanaan+pendidikan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiOn5LFqPfyAhVLAXIKHcHKCgQQ6AF6BAGDEAM#v=onepage&q=sarbini%20neneng%20lindha%20perencanaan%20pendidikan&f=false>

³⁶ Iwan Aprianto, dkk, 35.

³⁷ Iwan Aprinato, dkk, 35.

³⁸ Setiadi Cahyono Putro, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: AhlimediaPress, 2021),23.

<https://books.google.co.id/books?id=-zQXEAAAQBAJ&pg=PA23&dq=perencanaan+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiv897WnffyAhVAILcAHQibCrcQ6AF6BAGKEAM#v=onepage&q=perencanaan%20adalah&f=false>

- 1) Membuat rapat dengan pokok pembahasan rencana dari penerapan literasi Al-Qur'an. Dimulai dari apa tujuan penerapan literasi Al-Qur'an, apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan literasi Al-Qur'an, dan siapa saja yang terlibat
- 2) Menetapkan beberapa hal diantaranya menjadikan ruang kelas sebagai tempat dilaksanakan kegiatan
- 3) Dalam kegiatan literasi membutuhkan Al-Qur'an yang kemudian membuat keputusan bahwa setiap siswa wajib membawa Al-Qur'an sendiri dari rumah, dikelas disediakan rak untuk tempat Al-Qur'an
- 4) Memutuskan untuk tidak hanya melibatkan siswa saja namun juga dewan guru dan juga staf untuk terlibat dalam kegiatan literasi Al-Qur'an, khususnya bagi guru piket dan wali kelas.

Maka dari data-data yang diperoleh di lapangan, sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Prajudi Atmosudirojo dan juga Hadari Nawawi bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dari suatu kegiatan serta menetapkan tempat serta keterlibatan siapa saja dalam kegiatan tersebut.

b. Pelaksanaan

Menurut Westra pelaksanaan didefinisikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan semua rencana atau kebijakan yang sudah dibuat dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan serta alat yang dibutuhkan, siapa saja yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan serta kapan waktu pelaksanaan.³⁹

Proses pelaksanaan literasi Al-Qur'an yang ada di MTs Walisongo setiap siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an sendiri dari rumah, didalam kelas sudah dipersiapkan rak untuk menyimpan Al-Qur'an yang sudah dibawa, kegiatan dimulai pada pukul 06.30 diruang kelas masing-masing, setiap siswa yang datang diharuskan langsung masuk ke ruang kelas masing-masing, setiap harinya ada guru piket yang bertugas dikelas untuk memimpin pelaksanaan kegiatan agar program dapat berjalan dengan baik dan tercapai tujuan yang diharapkan.

³⁹ Siti Hertanti, dkk, "Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran" *Jurnal Moderat* 5, no 3 (2019): 306.

Pada tahap persiapan guru piket membagi bacaan Al-Qur'an siswa perjuz, kemudian memulai kegiatan dengan bacaan QS. Al-fatihah bersama-sama, setelah semua selesai membaca maka diakhiri dengan bacaan hamdalah kemudian dilanjut dengan do'a awal pelajaran.

Namun pada bulan ramadhan terdapat perubahan jadwal serta tempat pelaksanaan, jika hari biasa dilaksanakan diruang kelas serta membaca Al-Qur'an per juz maka pada bulan ramadhan dilaksanakan dimasjid secara bersama-sama dengan membaca QS. Al-Fatihah sampai QS. Adh-Dhuha kemudian dilanjutkan baca kitab dan sholat dhuha.

Jika dikaitkan dengan teori diatas maka usaha yang sudah dilakukan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam kelancaran program sudah terpenuhi sebagaimana mestinya, dimana alat yang dibutuhkan yaitu Al-Qur'an sudah dibawa dari rumah oleh masing-masing siswa, semua siswa, guru maupun staf diwajibkan ikut serta dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan diruang atau kelas masing-masing pada jam ke nol atau 06.30 setiap harinya. Dengan tahapan yang terpenuhi maka diharapkan tujuan dari pelaksana kegiatan dapat tercapai.

2. Analisis Hasil dari Implementasi Program Literasi Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil adalah sesuatu yang ada karena diusahakan, seperti halnya hasil dari implementasi program literasi Al-Qur'an yang ada di MTs Walisongo, program ini menghasilkan kebiasaan yang baik bagi peserta didik, hal ini tidak hanya menguntungkan bagi peserta didik tetapi juga pihak sekolah karena mendapat nilai positif dari adanya program ini, program ini menjadi wadah yang tepat bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya serta terwujud generasi muda yang berkualitas.

Selain itu dari adanya program ini siswa diajarkan untuk bisa lebih disiplin atau datang ke sekolah tepat waktu. Setiap siswa memiliki kemampuan masing-masing, tetapi adanya peningkatan kemampuan baca tulis peserta didik dari adanya program literasi Al-Qur'an ini yang merupakan tujuan dari program ini.

Tujuan awal dari penerapan program literasi Al-Qur'an adalah untuk menekan kurangnya kesadaran siswa akan

pentingnya baca tulis serta meningkatkan semangat dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka pada pelaksanaannya dilakukan menggunakan metode pembiasaan agar membentuk kebiasaan baru yang baik, atau menambah baik kebiasaan yang sudah ada dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus agar selanjutnya peserta didik dapat melakukannya secara sadar tanpa keterpaksaan karena sudah menjadi kebiasaan yang melekat dalam peserta didik.

Keberhasilan pada penerapan program ini tidak terlepas dari kerja sama antara semua warga sekolah baik kepala sekolah, dewan guru bahwa semua peserta didik itu sendiri. Motivasi yang diberikan oleh dewan guru sebagai peran dan sikap untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, dukungan sarana dan pra sarana yang memadai agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan kondusif, sedangkan siswa sebagai objek kegiatan harus mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku agar minat baca dalam diri peserta didik dapat tumbuh dan berkembang.

Maka jika dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan program literasi Al-Qur'an yang ada MTs Walisongo dapat berjalan dengan baik dan seharusnya serta tercapai tujuan yang diinginkan. Semua peserta didik mengikuti kegiatan dengan lancar dan kondusif sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan yang diharapkan dalam kegiatan literasi Al-Qur'an untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan pengetahuan dan nilai siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Program Literasi Al-Qur'an

Membaca dibutuhkan pembinaan agar menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didik, hal-hal yang mempengaruhi program literasi Al-Qur'an ada dua faktor yaitu faktor internal yang bersal dari diri sendiri dan faktor eksternal dari orang lain.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi program literasi Al-Qur'an diantaranya:

a. Minat

Minat berpengaruh yang tinggi bagi siswa dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an, minat dapat mendorong seseorang untuk mau membaca, dengan minat

dalam membaca Al-Qur'an dapat menjadi dampak positif bagi siswa.⁴⁰

b. Motivasi

Motivasi merupakan keinginan seseorang yang didorong untuk timbul dan dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk tercapainya sebuah tujuan. Kebiasaan membaca Al-Qur'an harus di motivasikan kepada peserta didik agar dalam menjalannya siswa menjadi lebih semangat. Minat dalam membaca Al-Qur'an dapat tumbuh apabila peserta didik selalu dimotivasi dengan pengetahuan keutamaan dan fadhilah membaca Al-Qur'an.⁴¹

c. Pembiasaan

Kebiasaan adalah tingkah laku seseorang yang bersifat otomatis. Dilakukan begitu saja tanpa direncanakan. Seorang peserta didik yang biasa mengamalkan nilai-nilai yang baik, pada akhirnya diharapkan akan menjadi seseorang muslim yang baik nantinya.

Sedangkan pembiasaan yaitu membiasakan seseorang atau peserta untuk melakukan hal atau kegiatan tertentu sehingga menjadi sebuah kebiasaan sehingga melakukannya dilaksanakan dengan atau tanpa pengarahan. Dalam pembiasaan sebuah kegiatan akan dilakukan berulang-ulang agar peserta tidak mudah melupakan seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an yang ada disekolah. Dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kualitas membaca peserta didik.⁴²

Selain Faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi program literasi Al-Qur'an, diantaranya:

⁴⁰ Raodah HS, 22.

⁴¹ Raodah HS, 23.

⁴² Dedi mulyasana, dkk, *Khasanah Pemikiran Pendidikan Islam : Dari Wacana Lokal Hinga Tatatanan Global* (Bandung: Cendekian, 2018), 264.
https://books.google.co.id/books?id=UrT1DwAAQBAJ&pg=PA264&dq=pembiasaan+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjsg9_by_DyAhXTR30KHAVEDKAQ6AF6BAGGEAM#v=onepage&q=pembiasaan%20adalah&f=false

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan orang terdekat dalam kehidupan, yang tentu saja mempengaruhi apapun yang terjadi dalam diri seseorang, tidak terkecuali dalam kebiasaan membaca. keluarga menjadi faktor utama dari minat baca siswa, dan sudah seharusnya sebagai orang islam bisa membaca Al-Qur'an. Yang paling dominan menjadi faktor dalam terciptanya kebiasaan baca peserta didik adalah keluarga dengan cara membimbing serta menanamkan nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an.⁴³

b. Faktor Sekolah

Sekolah berperan penting dalam peningkatan kebiasaan baca karena sebagai institusi pendidikan formal sekolah bisa menjadi media dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dengan memanfaatkan kurikulum pendidikan.

c. Faktor Masyarakat

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan seseorang. Baik dan buruknya lingkungan akan berpengaruh. Lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang mendorong terciptanya minat baca seseorang.⁴⁴

Selain itu ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program literasi Al-Quran yang ada di MTs Walisongo:

a. Faktor Guru

Guru merupakan komponen yang sangat berperan penting dalam penerapan suatu program sekolah. Tanpa guru ide sebagus apapun tidak akan berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya

Seperti teori dari Brandes dkk yang menjelaskan bahwa guru merupakan orang yang mempunyai banyak informasi, bekerja untuk berbagi kemampuan, bertanggung jawab untuk mengajar dikelas, membuat siswa bekerja, dewasa dan profesional, serta mempunyai keahlian untuk membuat keputusan.⁴⁵

⁴³ Raodah HS, 24.

⁴⁴ Raodah HS, 24.

⁴⁵ Tuti Iriani, dan Agphin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan* (Jakarta: Kencana, 2019) 107.

Dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an yang ada di MTs Walisongo guru menjadi pembimbing serta motivator yang perannya tidak bisa gantikan. Setiap hari ada guru yang piket untuk mengawal pelaksanaan program agar dapat berjalan dengan lancar dan seharusnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor dari keberhasilan setiap program maupun pembelajaran yang ada di sekolah, karena perannya yang tidak tergantikan.

b. Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik dan berkembang sesuai tahapan dengan perkembangan yang berbeda masing-masing anak pada aspeknya.

Seperti halnya yang ada di MTs Walisongo bahwa siswa sebagai objek dari program literasi Al-Qur'an harus mempunyai minat untuk kebiasaan baca tulis Al-Qur'an. Keberhasilan kegiatan ini dimulai dengan adanya minat peserta didik yang akhirnya dapat meningkatkan nilai-nilai pelajaran pendidikan agama islam maupun umum.

b. Faktor sarana prasarana

Sarana adalah peralatan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam sebuah program seperti gedung ruang kelas dan lain sebagainya, adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung juga menunjang jalannya sebuah program seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan lain sebagainya.⁴⁶

Dalam pelaksanaannya literasi Al-Qur'an membutuhkan ruangan serta Al-Qur'an, maka ruang kelas dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan serta mengusahakan Al-Qur'an dari pemerintah, meskipun belum sepenuhnya, maka untuk melengkapinya siswa diwajibkan untuk membawa Al-Qur'an masing-masing dari rumah.

https://books.google.co.id/books?id=UZsCEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=tuti+iriani&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=tuti%20iriani&f=false

⁴⁶ Buna'i, 8.

Dalam pelaksanaan program literasi Al-Quran yang ada di MTs Walisongo terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pedukung

Dalam setiap kegiatan pasti ada faktor-faktor yang mendukung terlaksananya program, serta hal-hal yang menunjang keberhasilan sebuah kegiatan, dalam kegiatan literasi Al-Qur'an yang ada di MTs Walisongo ada beberapa hal yang dapat menunjang terlaksananya program.

Kesadaran siswa akan pentingnya baca tulis merupakan faktor pendukung yang utama dalam keberhasilan program literasi Al-Qur'an, selain itu motivasi dari guru juga bisa menaikkan semangat serta meningkatkan kemauan siswa untuk menjadikan literasi sebagai sebuah kebiasaan yang baik untuk keberhasilan program. Sarana prasarana yang juga menjadi penunjang keberhasilan program yaitu dengan mempersiapkan ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, juga ada faktor penghambat yang dapat menghambat terlaksananya sebuah program, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal.

Siswa selain sebagai faktor pendukung juga menjadi faktor penghambat dalam hal ini apabila siswa kurang memiliki minat baca, ada beberapa siswa yang datang terlambat juga mengganggu efektifitas pelaksanaan program, dalam hal ini beberapa diantaranya dikarnakan siswa yang berada di pondok pesantren engan kegiatan yang berdekatan dengan jadwal literasi Al-Quran sehingga siswa datang terlambat. sehingga guru harus selalu mengingatkan serta memotivasi peserta didik agar bisa datang tepat waktu agar dapat mengikuti program literasi dengan efektif dan efisien.

Jika kaitkan dengan teori diatas maka siswa, guru dan sarana prasarana merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di MTs Walisongo bahwa minat baca atau kesadaran diri siswa akan pentingnya baca tulis peran guru sebagai contoh serta motivator dan juga kelengkapan

sarana prasarana menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program.

